



Peran Al-Hidayah dalam Membangun Kepemimpinan Berbasis Akhlak Mulia

(The Role of Al-Hidayah in Developing Leadership Based on Noble Morality)

Aminah Bahasoan¹, Asep Asep^{2*}

^{1,2} Universitas Pattimura, Indonesia

Email: aminahbahasoan@gmail.com¹, asep.geography@gmail.com²

Alamat Kampus: Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku

Korespondensi penulis: asep.geography@gmail.com*

Article History:

Received: Oktober 12, 2024;

Revised: Oktober 28, 2024;

Accepted: November 08, 2024;

Online Available: November 12, 2024;

Keywords: Leadership, Spiritual Studies, Morality

Abstract: Pengajian Al-Hidayah faces challenges with low participation and active involvement of its members in activities that could develop leadership skills. Therefore, this community service program aims to enhance the leadership spirit of its members through spiritual development methods and Islamic studies. The program was conducted at Grand Avira Hotel Ambon, involving more than 50 members as participants. The program combines mentoring, coaching, and interactive discussions, while utilizing social media as a platform for communication and online discussions to improve participant engagement. The implementation method is divided into three stages: preparation, execution, and evaluation. During the execution stage, participants took part in lectures and leadership simulations, designed to sharpen their communication and decision-making skills. The evaluation results showed that participants' motivation and satisfaction levels exceeded 80%, with active participation rates of 75% in simulations, 78% in group discussions, and 80% in online meetings. This program successfully enhanced participants' understanding and skills in Islamic leadership. The primary recommendation is to continue monitoring and conducting ongoing evaluations to further develop the program and adapt it to other communities, with a focus on strengthening member engagement and ensuring sustainable leadership regeneration.

Abstrak

Pengajian Al-Hidayah menghadapi masalah rendahnya partisipasi dan keterlibatan aktif anggotanya dalam kegiatan yang dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan anggota melalui metode pembinaan spiritual dan kajian Islami. Kegiatan dilaksanakan di Hotel Grand Avira Ambon dengan melibatkan lebih dari 50 anggota pengajian sebagai peserta. Program ini menggabungkan mentoring, coaching, dan diskusi interaktif, serta memanfaatkan media sosial sebagai platform komunikasi dan diskusi online untuk meningkatkan keterlibatan peserta. Metode pelaksanaan terbagi menjadi tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan, peserta berpartisipasi dalam ceramah, simulasi kepemimpinan, yang dirancang untuk mengasah kemampuan komunikasi dan pengambilan keputusan. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat motivasi dan kepuasan peserta mencapai 80% ke atas, dengan partisipasi aktif sebesar 75% dalam simulasi, 78% dalam diskusi kelompok, dan 80% dalam pertemuan online. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait kepemimpinan Islami. Rekomendasi utama adalah melanjutkan monitoring dan evaluasi berkelanjutan agar program dapat dikembangkan lebih lanjut dan diadaptasi di komunitas lain, dengan fokus pada penguatan keterlibatan anggota dan regenerasi pemimpin yang berkelanjutan

Kata Kunci: Kepemimpinan, Kajian Spritual, Akhlak

1. PENDAHULUAN

Berisi Dalam Kepemimpinan berbasis nilai-nilai akhlak mulia menjadi elemen krusial dalam membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Dalam era modern yang penuh dengan tantangan sosial dan moral, nilai-nilai spiritual berperan penting dalam membentuk pola pikir, sikap, dan tindakan seorang pemimpin. Hal ini semakin relevan dalam konteks komunitas keagamaan seperti Pengajian Al-Hidayah, di mana aktivitasnya berpusat pada peningkatan spiritualitas dan kualitas akhlak. Meskipun kegiatan pengajian umumnya berfokus pada kajian agama dan ibadah rutin, terdapat peluang besar untuk memanfaatkan platform ini sebagai ruang pengembangan kepemimpinan. Nilai-nilai Islami seperti siddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), dan fathonah (cerdas) dapat menjadi fondasi dalam membangun jiwa kepemimpinan anggota komunitas. Dengan demikian, kepemimpinan yang berakar pada akhlak mulia tidak hanya akan menghasilkan pemimpin yang efektif tetapi juga menjadi teladan moral bagi masyarakat sekitar.

Namun, untuk mengembangkan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam ini, dibutuhkan proses pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Proses ini melibatkan peningkatan keterampilan, karakter, dan pengetahuan anggota komunitas agar mampu mengambil peran aktif dalam memimpin kegiatan serta memberi solusi bagi tantangan komunitas. Kepemimpinan Islami juga mencakup dimensi ukhrawi (spiritual) dan duniawi (pragmatis), sehingga pemimpin harus mampu memadukan keduanya dalam pengambilan keputusan dan tindakan. Seperti yang diungkapkan (Husna, 2017), pemimpin dalam Islam dituntut memiliki komitmen tinggi terhadap ajaran agama dalam setiap aspek kepemimpinannya. Hal ini sejalan dengan (Muzammil, 2018), yang menekankan bahwa kemampuan memimpin harus diiringi dengan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Selain itu, (Asmuni, 2020) menggarisbawahi bahwa penerapan nilai-nilai tersebut dapat menciptakan lingkungan organisasi yang berintegritas dan efektif.

Pengajian Al-Hidayah, sebagai komunitas keagamaan, menghadapi beberapa permasalahan yang menghambat pengembangan kepemimpinan anggotanya. Pertama, terdapat masalah rendahnya partisipasi dan komitmen anggota dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kepemimpinan. Banyak anggota hanya hadir pada pertemuan rutin tanpa menunjukkan peran aktif dalam kegiatan tambahan. Komitmen untuk terlibat dalam kegiatan yang lebih luas seperti pelatihan kepemimpinan juga seringkali rendah. Ketiadaan sistem monitoring dan evaluasi memperburuk situasi ini karena keterlibatan aktif anggota tidak dapat diukur dan dipantau dengan baik. Selain itu, kurangnya program pelatihan formal seperti

mentoring dan coaching dalam kepemimpinan menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan stagnasi dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan. Sebagian besar kegiatan pengajian hanya berfokus pada aspek spiritual, tanpa mengaitkan kajian agama dengan praktik kepemimpinan sehari-hari. Akibatnya, anggota kurang memiliki kesempatan untuk belajar memimpin atau mengembangkan inisiatif.

Budaya pengajian yang cenderung pasif turut memperkuat tantangan ini. Anggota lebih sering menjadi penerima informasi ketimbang pelaku aktif yang berinisiatif dalam kegiatan. Kurangnya diskusi yang mengangkat tema kepemimpinan dari perspektif nilai-nilai Islami semakin menghambat anggota untuk memahami pentingnya peran mereka sebagai pemimpin, baik dalam konteks komunitas maupun dalam kehidupan sosial mereka. Tanpa adanya ruang untuk berdiskusi dan berinovasi, kreativitas dan keberanian anggota untuk memimpin sulit berkembang. Beberapa studi menunjukkan bahwa pola pengajian yang hanya menitikberatkan pada aspek spiritual tanpa memberikan ruang untuk pengembangan keterampilan praktis dapat menjadi hambatan bagi pembentukan pemimpin yang efektif (Meesri et al., 2022).

Dalam konteks ini, ada kesenjangan antara harapan dan kenyataan di Pengajian Al-Hidayah. Harapan untuk membangun komunitas yang aktif dan dipimpin oleh individu-individu berakhlak mulia belum dapat terwujud sepenuhnya karena kurangnya program pelatihan yang relevan dan sistem evaluasi yang memadai. Sebagaimana dijelaskan oleh (Abdullah, 2021), mentoring dan coaching sangat efektif untuk mengembangkan potensi kepemimpinan karena membantu peserta mengidentifikasi kelemahan dan menemukan solusi atas kendala yang dihadapi. Dalam konteks komunitas keagamaan, mentoring dan coaching ini tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis tetapi juga pada penguatan nilai-nilai spiritual. Dengan mengadopsi pendekatan ini, anggota komunitas dapat belajar untuk tidak hanya menjadi pemimpin yang kompeten, tetapi juga menjadi panutan moral yang dihormati.

Selain itu, literatur juga menunjukkan bahwa pengembangan kepemimpinan di komunitas berbasis agama memerlukan keterlibatan aktif anggota dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi (Tanjung et al., 2017). Partisipasi aktif ini penting karena dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab anggota terhadap program yang dijalankan. Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan juga diperlukan untuk memastikan bahwa program pengembangan kepemimpinan berjalan efektif dan sesuai dengan kebutuhan komunitas (Nurfadillah, 2023).

Untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan anggota Pengajian Al-Hidayah melalui program pelatihan yang berbasis nilai-nilai akhlak mulia. Program ini akan dilaksanakan di

Grand Avira Hotel Ambon dengan melibatkan 50 peserta yang merupakan anggota aktif pengajian. Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan yang integratif, menggabungkan mentoring, coaching, dan pembinaan spiritual. Selain meningkatkan keterampilan kepemimpinan, kegiatan ini juga akan mendorong peserta untuk berperan lebih aktif dalam komunitas mereka dan mengambil inisiatif dalam menyelenggarakan kegiatan pengajian.

Salah satu aspek penting dari kegiatan ini adalah monitoring dan evaluasi berkelanjutan. Dengan adanya sistem evaluasi yang jelas, keterlibatan anggota dapat dipantau dan diukur secara objektif, sehingga perbaikan dapat dilakukan secara efektif. Selain itu, pelatihan ini akan memberikan ruang bagi peserta untuk belajar memimpin dalam situasi nyata dan mendapatkan umpan balik langsung dari mentor. Dalam konteks pengajian, model pelatihan ini akan membantu anggota mengembangkan keterampilan kepemimpinan kreatif dan kemampuan pemecahan masalah, sebagaimana disarankan oleh penelitian (Aladwan, 2021).

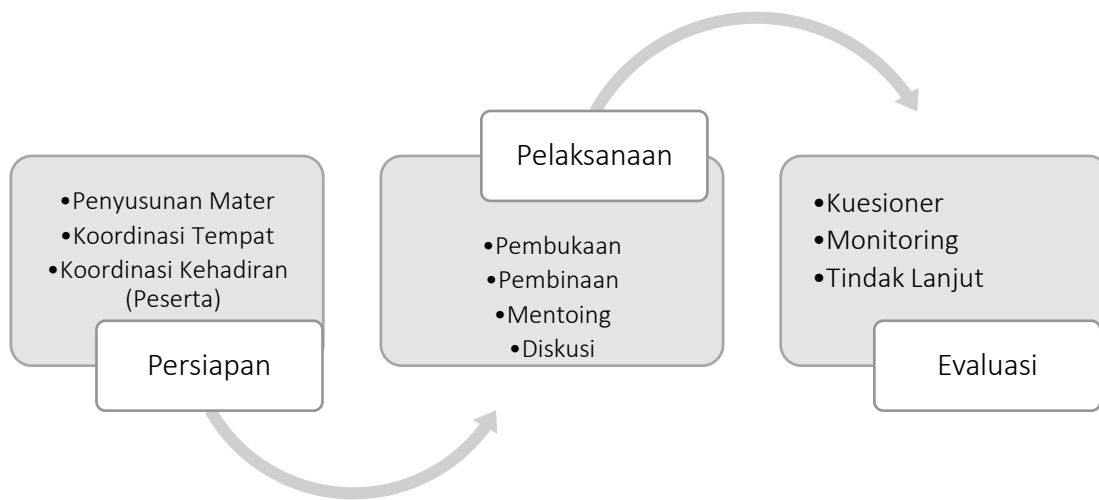
Program ini juga akan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya materi pelatihan dalam bentuk digital dan platform online untuk diskusi dan evaluasi, peserta dapat terus belajar dan berinteraksi di luar sesi tatap muka. Ini sejalan dengan temuan (Muslim, 2021), yang menekankan pentingnya adaptasi teknologi dalam proses pembelajaran dan kepemimpinan di era digital.

Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam membangun komunitas yang aktif dan berintegritas, di mana setiap anggota merasa memiliki tanggung jawab untuk berperan dalam kepemimpinan. Dengan meningkatnya keterampilan dan partisipasi anggota, Pengajian Al-Hidayah dapat menjadi contoh bagi komunitas lain dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia dengan praktik kepemimpinan yang efektif. Selain itu, program ini diharapkan dapat menciptakan sistem regenerasi pemimpin yang berkelanjutan, sehingga komunitas tetap berkembang dan relevan di masa mendatang.

Melalui kegiatan ini, diharapkan Pengajian Al-Hidayah dapat bertransformasi menjadi komunitas yang tidak hanya unggul dalam aspek spiritual tetapi juga mampu menghasilkan pemimpin-pemimpin berkarakter kuat yang dapat memberi dampak positif bagi masyarakat luas. Program ini juga berupaya menciptakan budaya baru di mana inisiatif, kreativitas, dan partisipasi aktif menjadi bagian integral dari kehidupan komunitas. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga memperkuat solidaritas dan kerja sama di antara anggota komunitas.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pembinaan spiritual dan kajian Islami untuk meningkatkan keterampilan kepemimpinan berbasis nilai-nilai akhlak mulia. Metode mentoring dan coaching digunakan sebagai media untuk memberikan bimbingan personal kepada peserta, sedangkan media sosial berperan sebagai platform komunikasi dan diskusi di luar sesi tatap muka. Seluruh kegiatan dirancang untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang holistik dan aplikatif, dengan tujuan membentuk peserta yang mampu menjadi pemimpin berintegritas dalam komunitas mereka. kegiatan PKM ini akan dilakukan dalam 3 tahap antara lain 1) Persiapan, 2) Pelaksanaan, 3) Evaluasi



Gambar 1. Tahapan Pengabdian Kepada Masyarakat

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan ini adalah angket atau kuesioner. Pertanyaan disusun dalam bentuk skala Likert 1-5 untuk mengukur beberapa aspek, yaitu: Kepuasan peserta terhadap metode, fasilitator, dan materi pelatihan, Pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Islami dan penerapannya dalam kepemimpinan, Tingkat keterlibatan dan motivasi peserta dalam setiap tahap kegiatan. Berikut rumus Persentase digunakan untuk mengetahui proporsi peserta berdasarkan jawaban peserta terhadap setiap pertanyaan dalam angket.

$$P = \left(\frac{f}{n} \right) \times 100 \%$$

Keterangan:

- P : Persentase
- F : Frekuensi jawaban tertentu
- n : Total responden

Dengan metode pelaksanaan dan teknik analisis data yang komprehensif ini, diharapkan program ini dapat meningkatkan keterampilan dan motivasi peserta dalam memimpin, serta

memberikan dampak positif bagi komunitas Pengajian Al-Hidayah. Monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan akan memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program di masa depan.

3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Ball Room Hotel Grand Avira Ambon pada tanggal 15 Oktober 2024. Kegiatan ini bertujuan untuk Meningkatkan Jiwa Kepemimpinan Anggota Pengajian Al Hidayah. Pelatihan ini menerapkan metode Pembinaan Spiritual dan Kajian Islami – Integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap sesi pelatihan.

a. Tahap Persiapan

Persiapan merupakan langkah fundamental dalam memastikan keberhasilan kegiatan. Dalam kegiatan ini, Pengajian Al-Hidayah menyusun program pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islami untuk membentuk pemimpin berakhlak mulia dan berintegritas. Tujuan utama kegiatan adalah memberikan peserta pemahaman praktis tentang kepemimpinan berdasarkan prinsip *siddiq* (jujur), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan kebenaran), dan *fathonah* (cerdas). Persiapan yang matang melibatkan beberapa langkah strategis sebagai berikut:

- 1) Pemilihan lokasi di Hotel Grand Avira Ambon, yang dipilih untuk memberikan kenyamanan dan lingkungan kondusif bagi peserta agar mereka dapat mengikuti kegiatan dengan fokus dan motivasi tinggi.
- 2) Penyusunan materi pelatihan dengan metode mentoring dan coaching yang memungkinkan peserta memperoleh bimbingan langsung dari mentor, sekaligus refleksi personal terkait keterampilan kepemimpinan mereka.
- 3) Pembentukan grup media sosial sebagai narahubung peserta dan sarana diskusi online agar peserta dapat tetap berinteraksi di luar sesi formal.
- 4) Pendaftaran dan konfirmasi peserta, dengan jumlah lebih dari 50 anggota Pengajian Al-Hidayah yang akan mengikuti program.

Tahap persiapan juga mencakup koordinasi dengan mentor dan fasilitator, yang akan membimbing peserta secara intensif selama pelatihan. Setiap mentor disiapkan untuk memberikan arahan praktis dan mendampingi peserta dalam simulasi dan diskusi. Persiapan ini penting agar seluruh kegiatan dapat berjalan sesuai rencana dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembukaan kegiatan oleh Ketua Pengajian Al-Hidayah, yang menyampaikan sambutan mengenai pentingnya partisipasi aktif anggota dalam kegiatan pengajian. Ketua menekankan bahwa keterlibatan peserta tidak hanya sekadar hadir

dalam kegiatan rutin, tetapi juga mengambil peran aktif dalam pengembangan keterampilan dan jiwa kepemimpinan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pesan ini bertujuan untuk memotivasi peserta agar berkontribusi maksimal dalam setiap sesi, baik dalam diskusi maupun simulasi kepemimpinan. Pelaksanaan kegiatan mencakup beberapa sesi dan aktivitas berikut:

1) Sesi Pembinaan Spiritual dan Kajian Islami

Pada sesi ini, peserta mengikuti ceramah dan diskusi tentang penerapan nilai-nilai Islami dalam kepemimpinan. Kajian ini tidak hanya fokus pada aspek spiritual, tetapi juga pada bagaimana peserta dapat menerapkan prinsip *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah* dalam kehidupan sehari-hari dan kepemimpinan di komunitas mereka. Diskusi kelompok memungkinkan peserta untuk saling bertukar pandangan dan memperdalam pemahaman tentang keterkaitan nilai-nilai tersebut dengan praktik kepemimpinan.

2) Mentoring dan Coaching

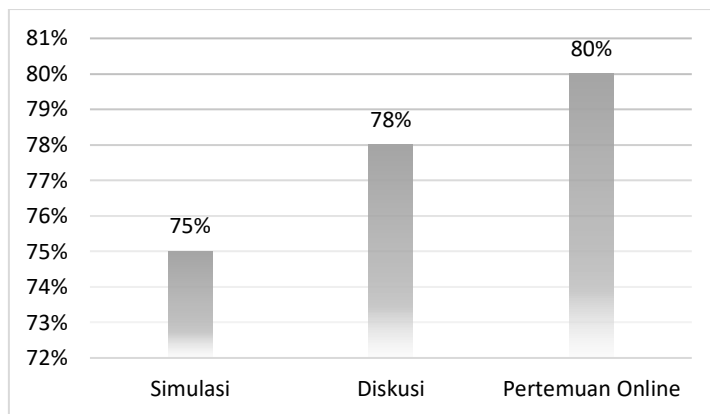
Mentoring dan coaching diterapkan sebagai metode untuk memberikan bimbingan langsung kepada peserta. Dalam sesi mentoring, peserta didampingi oleh mentor berpengalaman yang membantu mereka memahami tantangan dan peluang dalam pengembangan diri sebagai pemimpin. Coaching berfokus pada pengembangan solusi dan strategi yang dapat diterapkan dalam komunitas. Pendekatan ini juga memungkinkan peserta memperoleh umpan balik personal mengenai kekuatan dan kelemahan mereka dalam memimpin.

3) Diskusi Kelompok dan Pertemuan Online melalui Media Sosial

Selain sesi tatap muka, peserta juga mengikuti pertemuan online melalui grup media sosial yang difasilitasi oleh mentor. Pertemuan ini bertujuan untuk melanjutkan diskusi dan memberikan ruang bagi peserta untuk berbagi pengalaman dan tantangan dalam menerapkan nilai-nilai kepemimpinan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

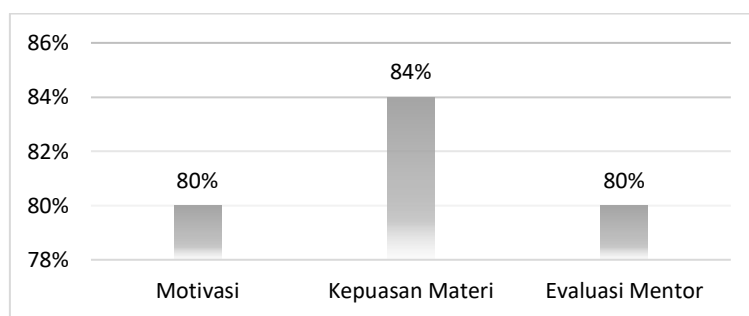


Gambar 3. Tingkat Kehadiran dan Partisipasi Aktif

Hasil dari tahap pelaksanaan berdasarkan grafik pada gambar 2 diatas menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil memotivasi peserta untuk lebih terlibat aktif dalam komunitas. Grafik partisipasi menunjukkan kehadiran sebesar 75% dalam simulasi, 78% dalam diskusi kelompok, dan 80% dalam pertemuan online. Hal ini menandakan bahwa peserta merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi penuh dalam berbagai aktivitas, terutama dalam pertemuan online, yang menawarkan fleksibilitas dan kenyamanan. (Chappell et al., 2016) menjelaskan bahwa aktivitas reflektif seperti ini dapat memperkuat kesadaran diri dan membantu peserta mengembangkan keterampilan kepemimpinan.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas program pelatihan dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket atau kuesioner, yang dirancang untuk mengukur kepuasan, pemahaman, dan motivasi peserta. Hasil analisis data menunjukkan:



Gambar 4. Respon Peserta

- 1) Motivasi peserta mencapai 80%, yang menunjukkan bahwa program ini berhasil membangkitkan semangat dan inisiatif peserta untuk berperan aktif dalam komunitas.
- 2) Kepuasan peserta terhadap materi mencapai 84%, yang menandakan bahwa metode pembinaan dan kajian Islami yang diterapkan sesuai dengan harapan peserta.

- 3) Evaluasi mentor terhadap perkembangan peserta mencapai 80%, yang mengindikasikan bahwa peserta menunjukkan kemajuan dalam kemampuan kepemimpinan dan penerapan nilai-nilai Islami.

Tingginya tingkat motivasi dan kepuasan ini sejalan dengan temuan (Suci & Jamil, 2019), yang menyatakan bahwa kepuasan peserta memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan program pelatihan. Selain itu, evaluasi mentor menunjukkan bahwa peserta mampu mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tantangan kepemimpinan yang dihadapi dalam komunitas mereka.

Grafik indikator keberhasilan juga memperkuat hasil evaluasi, di mana motivasi, kepuasan materi, dan evaluasi mentor semuanya berada di atas 80%. Ini menandakan bahwa program ini telah memenuhi harapan peserta dan berhasil mencapai tujuan pengembangan kepemimpinan berbasis nilai Islami. (Muharlisiani, 2023) menekankan bahwa partisipasi aktif dalam diskusi dan latihan intensif dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta, yang tercermin dalam hasil evaluasi program ini.

Evaluasi juga mencatat bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana komunikasi dan diskusi memberikan dampak positif bagi keterlibatan peserta. Fleksibilitas yang ditawarkan oleh pertemuan online memungkinkan peserta untuk tetap terhubung dan belajar meskipun tidak berada dalam sesi tatap muka. (Rodrigues et al., 2019) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional dan spiritual memainkan peran penting dalam meningkatkan kreativitas dan kolaborasi, yang relevan dalam konteks kegiatan ini.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan oleh Pengajian Al-Hidayah di Hotel Grand Avira Ambon berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan jiwa kepemimpinan anggota melalui metode pembinaan spiritual dan kajian Islami. Program ini memberikan dampak positif bagi peserta, terlihat dari tingginya tingkat partisipasi dalam berbagai kegiatan, seperti simulasi (75%), diskusi kelompok (78%), dan pertemuan online (80%). Selain itu, hasil evaluasi menunjukkan bahwa motivasi dan kepuasan peserta mencapai angka di atas 80%, yang mengindikasikan bahwa pendekatan yang digunakan sesuai dengan harapan peserta. Kombinasi mentoring, coaching, dan media sosial sebagai platform interaksi membantu peserta mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang aplikatif dan berlandaskan nilai-nilai Islami seperti *siddiq*, *amanah*, *tabligh*, dan *fathonah*. Pelatihan ini juga memperkuat karakter dan akhlak peserta, sehingga mereka diharapkan mampu menjadi pemimpin yang kompeten

dan berintegritas, baik di komunitas maupun masyarakat luas. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pendekatan pembinaan spiritual dan interaktif merupakan strategi efektif dalam membangun pemimpin berkarakter. Rekomendasi untuk masa depan adalah melakukan monitoring dan evaluasi berkelanjutan, serta memperluas program ini ke komunitas lain untuk menciptakan regenerasi pemimpin yang berkelanjutan dan lebih kuat di lingkungan berbasis nilai Islami.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M. (2021). Model Konseptual Coaching Dalam Pelatihan Pengembangan Kepemimpinan: Sebuah Tinjauan Pendekatan Integratif. *Jurnal Aparatur*, 4(1), 31–43. <https://doi.org/10.52596/ja.v4i1.19>
- Aladwan, S. K. (2021). The Impact of a Training Program Based on Betts Autonomous Learner Model on Developing Creative Leadership and Problem-Solving Skills of Gifted Students in Jordan. *Universal Journal of Educational Research*, 9(1), 241–252. <https://doi.org/10.13189/ujer.2021.090126>
- Asmuni, I. E. (2020). Kepemimpinan Islami Dalam Manajemen Lembaga Pendidikan. *Oetoesan-Hindia Telaah Pemikiran Kebangsaan*, 2(1), 1–14. <https://doi.org/10.34199/oh.2.1.2020.001>
- Chappell, S. F., Delbecq, A. L., & McCready, W. C. (2016). Spiritual Leadership Development: An Exemplar Protocol. *Academy of Management Proceedings*, 2016(1), 17540. <https://doi.org/10.5465/ambpp.2016.17540abstract>
- Husna, F. (2017). Kepemimpinan Islami Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam. *Misykat Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran Hadist Syari Ah Dan Tarbiyah*, 2(2), 131. <https://doi.org/10.33511/misykat.v2n2.131-154>
- Meesri, C., Amornkitpinyo, P., & Na-soontorn, T. (2022). Development of a Spiritual Leadership Training Courses for Religious in Preparing to Be Educational Administrators in Thailand. *International Education Studies*, 15(5), 69. <https://doi.org/10.5539/ies.v15n5p69>
- Muharlisiani, L. T. (2023). Pelatihan TOEFL Untuk Siswa Di MA AL Ishlah Sendangagung Lamongan. *Kontribusi Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 47–56. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v4i1.267>
- Muslim, Moh. (2021). Visi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah Dasar Di Era Teknologi Digital. *Elementeris Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v3i1.8796>
- Muzammil, M. (2018). Konseptualisasi Kepemimpinan Islami Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *At-Turas Jurnal Studi Keislaman*, 4(2), 256–278. <https://doi.org/10.33650/at-turas.v4i2.335>
- Nurfadillah, I. (2023). Hubungan Tingkat Partisipasi Dengan Efektivitas Pengelolaan Dalam

Program Bank Sampah (Kasus: Bank Sampah Bersih Indah Dan Cantik, Kecamatan Pasar Kemis, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [Jskpm]*, 7(1), 38–52.
<https://doi.org/10.29244/jskpm.v7i1.996>

Rodrigues, A. P., Jorge, F. E., Pires, C., & António, P. (2019). The Contribution of Emotional Intelligence and Spirituality in Understanding Creativity and Entrepreneurial Intention of Higher Education Students. *Education + Training*, 61(7/8), 870–894.
<https://doi.org/10.1108/et-01-2018-0026>

Suci, Y. T., & Jamil, A. S. (2019). Hubungan Tingkat Kepuasan Pelayanan Dengan Keberhasilan Peserta Pelatihan Teknis Bagi Penyuluh Pertanian. *Jurnal Hexagro*, 3(2).
<https://doi.org/10.36423/hexagro.v3i2.279>

Tanjung, N. S., Sulisworo, D., & Wibowo, C. T. (2017). Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Hutan Nagari Di Sumatera Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1), 14.
<https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.12990>